



ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN IKAN PATIN OLEH UPT. DINAS PERIKANAN KABUPATEN KAMPAR

Sahron, Sylvina Rusadi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Koresponding: sylvinarusadi@soc.uir.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan bagi masyarakat berguna sebagai pemicu meningkatnya kesanggupan warga dalam ikut serta pada seluruh agenda yang ada di desa. Hal ini tentunya dapat memberikan perwujudan bentuk pemerintah yang baik karena melibatkan partisipasi warga dengan kerjasama bersama pemerintahan desa dan lembaga masyarakat. UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kampar sudah memberdayakan masyarakatnya, namun di dalam mengerjakan kewajiban pemberdayaa tersebut, masih belum terlaksana secara optimal sebagaimana seharusnya. Selain itu, penyaluran pemahaman yang dilaksanakan melalui sosialisasi terkait peranan lembaga masyarakat, masih kurang maksimal. Tujuan riset yang dilakukan yakni guna melihat dan melakukan penganalisisan terkait memberdayakan pengolahan ikan patin pasca panen oleh UPT Dinas Perikanan Kabupaten (Studi di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar) dan hambatan-hambatannya. Metodenya berupa deskriptif dan kualitatif; informan sebanyak 8 orang meliputi Kepala UPT Dinas Perikanan, Kepala Desa dan Warga yang mengikuti penyuluhan. Data dikumpulkan dengan wawancara yang selanjutnya akan dilakukan penganalisisan secara deskriptif dan kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh dari riset ini adalah pengerjaan perkembangan hasil produk ikan kolam oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar masih belum berjalan semestinya karena masih kurangnya sosialisasi.

Kata kunci: Pemerintah Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pengolahan Ikan

Abstract

Empowerment for the community is useful as a trigger for increasing the ability of residents to participate in all existing agendas in the village. This of course can provide the embodiment of a good form of government because it involves citizen participation in collaboration with the village administration and community institutions. The UPT Fisheries Service of Kampar Regency has empowered its people, but in carrying out the empowerment obligations, it has not been carried out optimally as it should. In addition, the distribution of understanding carried out through socialization regarding the role of community institutions is still not optimal. The purpose of the research is to observe and carry out analysis related to empowering post-harvest catfish processing by the UPT of the District Fisheries Service (Study in Koto Mesjid Village, XIII Koto Kampar District). Kampar District) and its obstacles. The method is descriptive and qualitative; There were 8 informants including the Head of UPT Fisheries Service, Village Head and Residents who attended counseling. Data was collected by interview which will then be analyzed descriptively and qualitatively. The conclusion obtained from this research is that the work on the development of pond fish products by the Regional Government of Kampar Regency, District XIII Koto Kampar is still not running properly because there is still a lack of socialization.

Key words: Community Empowerment, Fish Processing, Village Government



PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berupa upaya yang dikerjakan dalam suatu rancangan pengembangan dengan menjadikan warga sebagai pusat pembangunan. Langkah memberdayakan dapat dikerjakan melalui beberapa tahapan meliputi merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi. Di dalam proses memberdayakan warga, dapat dimaksimalkan dengan pemanfaatan kearifan lokal di desanya (Astuti et al., 2023).

Upaya memberdayakan masyarakat merupakan suatu usaha yang begitu penting dikarenakan dapat menunjang pembangunan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan ini berupa usaha-usaha guna peningkatan kesanggupan dan potensi warga supaya dapat berperan aktif pada pengembangan daerahnya (Kusmana & Garis, 2019). Salah satu bagian paling utama didalam memberdayakan masyarakat ialah perekonomiannya, apabila bidang perekonomiannya naik maka mutu warganya juga akan meningkat serta dapat juga memberikan kesempatan peningkatan masyarakat yang sejahtera dan makmur (Riyansyah, 2018). Usaha guna peningkatan ekonomi didalam masyarakat membutuhkan adanya bimbingan dan arahan yang tepat dari berbagai pihak yang ahli dan mempunyai berbagai pengalaman di bidangnya (Rikantasari et al., 2023; Tanan & Dhamayanti, 2020).

Peranan Pemerintahan Kabupaten Kampar sebagai pihak yang memberikan dorongan terhadap penghasilan ikan, tidak hanya bertujuan sebagai bahan makanan konsumsi saja, akan tetapi ditujukan guna pemenuhan gizi dan protein melalui kandungan yang ada dalam ikan. Perancangan yang telah disusun oleh pemerintahan wilayah dalam menggerakkan pengkonsumsian ikan guna menunjang meningkatnya mutu masyarakat dan sebagai pemicu tumbuhnya perekonomian yang baik, terwujudkan dalam visi misi yang dimiliki Kabupaten Kampar dengan memfokuskan targetnya ialah FORIKAN sebagai organisasi yang menyelenggarakan. Perwujudan wilayah Kabupaten Kampar sebagai pusat agribisnis dilaksanakan dengan mengimplementasikan pengoptimalan pemakaian keunggulan pada bidang perikanan air tawar dengan wawasan kelingkungan.

Untuk melaksanakan pengembangan kawasan budidaya perikanan, maka pemerintah memberikan kewenangan kepada salah satu instansi yakni Dinas Perikanan. Berdasarkan dari peranannya, tentunya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah melakukan identifikasi wilayah-wilayah yang ada di Kabupaten Kampar untuk diketahui potensi dan kebutuhannya akan perikanan. Dimana salah satu program pemerintah daerah Kabupaten Kampar menjadikan Kampar sebagai pusat atau sentral penghasil ikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dilakukan pemetaan dan penetapan kawasan yang mana salah satu wilayah memiliki potensi dikembangkannya perikanan adalah Kecamatan XIII Koto Kampar Desa Koto Mesjid.

Desa Koto Mesjid merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Total luas wilayahnya sebesar 1.425,5ha dengan mayoritasnya dipakai guna permukiman yakni seluas 1.295ha, ladangnya seluas 122ha, perkebunannya seluas 525Ha, kolam ikannya seluas 115ha, lapangannya seluas 1,5ha, dan digunakan untuk lahan lainnya seluas 50Ha. Total penduduk yang ada di desa ini sejumlah 2.326jiwa meliputi 1.105 laki-laki dan 1.131 perempuan. Total kepala keluarga yang ada sebanyak 728. Desa ini memiliki 4 dusun dengan 18 RT dan 8 RW yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani dan pengelola perikanan.

Pemerintahan wilayah desa memiliki peranan menjadi pengkoordinir dan pengelola jalannya agenda yang ada melalui penyaluran informasi yang disampaikan kepada perangkat desa beserta jajarannya, tokoh-tokoh warga, staf UPTD, dan ketua sentral pengasapan. Keunggulan dalam bidang perikanan menjadi potensi yang dapat diandalkan oleh warga Desa Koto Mesjid. Pembudidayaan perikanan yang ada, salah satunya ikan patin, memberikan dampak yang sangat cepat guna mendorong masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan kehidupan warga. Pernyataan tersebut didukung dengan fakta bahwa pada tiap rumah, telah mempunyai minimal satu kolam ikan patin.

Upaya memberdayakan warga desa dan lembaga yang ada di dalamnya merupakan langkah yang sangat penting dikarenakan dapat memicu peningkatan kesanggupan warga dalam berperan aktif pada seluruh agenda yang ada guna perwujudan pemerintaha desa yang baik melalui partisipasi warganya yang mau diajak kerjasama. Selanjutnya target dalam upaya memberdayakan ini ialah guna memperbaiki lembaga dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat serta memperbaiki usaha guna keberlangsungan kehidupan warga kedepannya. Selanjutnya pemberdayaan diberlakukan pada warga Desa Koto Mesjid dengan klasifikasi atau penggolongan ekonomi yang rendah yakni sejumlah 338 KK. Upaya ini dikerjakan supaya warga yang tergolong miskin bisa melakukan pemenuhan kebutuhannya dan keluarga. Upaya memberdayakan ini dilaksanakan dengan memberikan sembako yang berasal dari Pemerintah Desa Koto Mesjid dan UPTD Perikanan. Dampak dari kegiatan ini ialah warga yang terkategori miskin dapat merasakan perhatian yang diberikan oleh pemerintahan dan mereka juga bisa melakukan pemenuhan



kebutuhannya.

Berikut ini data Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan Kepala Desa Koto Mesjid. Berikut dapat dilihat jenis program pemberdayaan yang dilakukan di Desa Koto Mesjid Kec. XIII Koto Kampar :

Tabel 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Perikanan Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kec. XIII Koto Kampar

No	Jenis Kegiatan Pemberdayaan
1.	Pembinaan kelompok UKM (pengolahan) melalui pelatihan dan bimbingan teknis
2.	Pengolahan hasil sampingan ikan (limbah), pengolahan minyak ikan dan pengolahan tepung jeroan ikan
3.	Pembesaran ikan kolam untuk suplai bahan baku
4.	Program pengolahan fillet ikan patin
5.	Penyediaan tempat dan fasilitas praktek lapangan untuk masyarakat, mahasiswa dan umum

Sumber : UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kampar sudah melaksanakan pemberdayaan bagi warganya. Namun terdapat penemuan bahwa pemberdayaan yang dikerjakan bagi warga dan lembaga yang ada di desa masih belum optimal dan belum dijalankan sebagaimana seharusnya. Hal ini terjadi karena masih kurang optimalnya penyaluran informasi dan pengarahan berkaitan dengan peran dan kewajiban lembaga masyarakat desa. Demikianlah pengamatan awal yang dilaksanakan oleh penulis memperlihatkan bahwa Desa Koto Mesjid masih kurang melibatkan warganya dalam membangun desa. Pernyataan tersebut didukung dengan berbagai pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan di desa tersebut, yakni berupa:

1. Pembenihan;
2. Pengolahan ;dan
3. Pemasaran.

Aktivitas dikerjakan selama 3 sampai 4 kali dalam satu tahun yang memberikan konten berbeda. Di setiap pelatihannya terdapat 10 orang yang mengikuti dengan sistem bergantian di setiap pelatihannya. Tetapi tidak seluruh rancangan bisa dikerjakan dengan maksimal dikarenakan salah satu permasalahannya berupa pendanaan yang kurang, sedangkan warga yang berminat menjadi peternak ikan sangat banyak. Fenomena lain yang ditemukan dalam riset berupa:

1. Kurangnya bantuan dana dari Pemerintah Pusat sehingga banyak program-program pemberdayaan yang tidak dapat dilakukan secara efektif
2. Kurangnya sasaran program pemasaran produk pengolahan ikan patin sehingga hasil produksi pengolahan ikan patin tidak dapat dipasarkan dengan optimal.
3. Kurangnya sarana dan prasarana oleh pemerintahan untuk warga yang menjadi peternak ikan sebagai wadah pengembangan usahanya sehingga terdapat banyak warga yang terkendala oleh alat.
4. Kurangnya materi pembinaan dari UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dan pengarahan yang diberikan kurang sesuai, akibatnya banyak petani ikan yang tidak mendapatkan wawasan mengenai cara memberdayakan ikan.

METODE

Riset ini memakai jenis deskriptif, yakni melakukan penggambaran kondisi sesuai dengan fakta yang ada mengenai berbagai hal yang ditemukan dalam riset sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan. Langkahnya berupa peengumpulan data, penggolongan dan penganalisisan guna mendapatkan perumusan analisis bagi masalah yang ada. Selanjutnya melalui cara ini, penulis berusaha menyampaikan berbagai penggambaran terkait kondisi di lapangan. Tujuan dari metode ini ialah melakukan pengakumulasian data supaya didapatkan hasil dan simpulan riset.

Dalam menentukan lokasi penelitian ini maka penulis mengerjakan riset di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Adapun pemilihan lokasi di Koto Mesjid disebabkan data yang didapatkan terkait pelaksanaan pemberdayaan yang masih terdapat permasalahan terkait pengolahan ikan patin.

Subjek penelitian riset ini ialah *key informan*. *Informan* ialah seseorang dengan peranan sebagai

memberi informasi berkaitan dengan latar belakang riset dan berkaitan dengan keadaan yang ada di lapangan. *Key Informan* dalam riset ini yaitu Kepala UPT Dinas Perikanan dan Seksi Bidang Sumber daya Manusia dan Kelembagaan Perikanan Kabupaten Kampar.

Informan Tambahan ialah beberapa orang dengan peranan yakni mendukung didalam pemberian data lainnya sebagai tambahan guna mengetahui keadaan riset. Informan tambahan pada riset ini ialah :

1. Kepala Desa
2. Ketua Kelompok Petani Ikan
3. Anggota Kelompok Petani Ikan

Didalam riset ini *key informan* berperan menjadi perangkat informan dan informan selanjutnya ditetapkan berdasarkan cara *snow ball sampling* atau bola salju yakni menentukan sampel berdasarkan jumlahnya dimulai dari yang terkecil hingga ke besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Jim Iffe (dalam Zubaedi 2013:24) berhasilnya rancangan pemberdayaan masyarakat adalah dengan melihat kekuatan yang dimiliki oleh warga supaya bisa menunjang kehidupannya yang berada di dalam kemiskinan, sehingga mereka bisa bangkit dan terlepas dari jeratan kemiskinan yang ada. Usaha memberdayakan ini harus berdasar pada pengertian bahwa timbulnya rasa tidak berdaya dalam masyarakat ini dikarenakan tak adanya kekuatan. Jim Iffe memaparkan berbagai bentuk kekuatan guna pemberdayaan masyarakat meliputi:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi

Peranan pemerintah desa yang menjadi pengkoordinir dan pengelola jalannya kegiatan ini melalui penyaluran wawasan pada perangkat desa beserta jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat, staf UPTD dan ketua sentral pengasapan. Keunggulan dalam bidang perikanan menjadi potensi menguntungkan dan dapat diandalkan di Desa Koto Masjid. Pembudidayaan ikan patin menjadi kearifan lokal dengan pengaruh besar dan cepat guna menunjang naiknya taraf masyarakat yang sejahtera. Pernyataan ini didukung dengan fakta bahwa di setiap rumah yang ada di Desa Koto Masjid pasti memiliki minimal satu kolam ikan patin. Demikianlah desa ini merencanakan suatu produk khas desa guna perwujudan rasa bangga akan potensi yang ada ini.

Sebagian besar warga yang melakukan ternak ikan patin ini hingga sekarang masih terus diupayakan guna peningkatan mutu ikannya dengan bantuan berbagai teknologi modern supaya nantinya warga dapat mengolah ikan patin tersebut menjadi sarden, sosis, ataupun produk lainnya. Ikan patin tidak hanya dijual secara mentah, akan tetapi nantinya bisa diproduksi menjadi berbagai jenis makanan khas Desa Koto Masjid.

Dari hasil observasi penulis ketahui bahwa cukup banyak masyarakat yang berantusias untuk mengikuti program pemberdayaan ini yang mana terus dilakukan secara rutin karena modal atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah dapat terus diputar untuk melaksanakan program pemberdayaan ini. Kemudian karena pihak UPT selalu membimbing serta menyediakan fasilitas untuk mengolah ikan patin menjadi salai sehingga masyarakat cukup datang saja ke UPT setiap harinya untuk mengerjakan pembuatan salai sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pasar sesuai kelompoknya. Masyarakat yang tidak mengikuti program pemberdayaan ini biasanya masyarakat yang memang sudah memiliki pekerjaan yang sudah terikat diluar rumah, dan kebanyakan memang yang mengikuti program ini adalah ibu-ibu atau perempuan yang mana sebagai ibu rumah tangga jadi bisa bekerja sambil mengikuti program pemberdayaan ini.

2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri

Pemberdayaan pengolahan ikan asap patin Desa Koto Masjid telah memberikan kesempatan pekerjaan untuk warga sekitar. Warga yang masuk dalam program ini memiliki tugasnya sendiri. Ada yang tugasnya sebagai penangkap ikan, pembersih ikan, pengasapan, dan pendistribusian ke berbagai tujuan wilayah. Gaji yang diberikan pada pegawai bergantung pada seberapa banyaknya ikan yang telah diolah, dan upahnya akan disalurkan selama periode sekali dalam seminggu oleh manajemen UMKM.

Hasil wawancara dengan pimpinan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Kepala Bidang Sumberdaya Manusia dan Kelembagaan Perikanan Kabupaten Kampar, dan Seksi Bidang Sumberdaya Manusia dan Kelembagaan Perikanan Kabupaten Kampar serta Kepala Desa Koto Masjid dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas yang dinilai dari kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri dapat disimpulkan cukup baik.

Dari hasil observasi diketahui Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT Dinas



Perikanan Kabupaten Kampar merupakan program yang menggunakan sistem dana bergulir, salah satu programnya yaitu pengembangan budidaya dan perlindungan sumber daya hayati perikanan. Dalam program pengembangan budidaya maupun program perlindungan sumber daya hayati perikanan, UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kampar memberikan bantuan berupa pakan dan bibit serta sampan dan jaring yang diperlukan oleh para petani ikan. Namun tidak semua petani ikan menerima bantuan yang diberikan, karena sebagian petani ikan yang merasa sudah mampu dan dapat mencukupi kebutuhan kelompoknya sehingga tidak ikut serta dalam penerimaan bantuan yang diberikan.

3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi

Mengembangkan hasil produk pembudidayaan ikan di Kabupaten Kampar harapannya bukan sekedar dapat memenuhi kebutuhan pasar provinsi saja, tetapi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar nasional bahkan hingga internasional. Dorongan ini tidak hanya diberikan oleh pemerintahan provinsi saja, akan tetapi pemerintahan kabupaten melalui Dinas Perikanan Kabupaten Kampar juga. Buktinya dalam bidang pembudidayaan ikan air tawar ini telah berkembang secara baik dengan disediakannya berbagai sentra produksi dan pengolahan, utamanya ada di Kampung Patin sebagai salah satu sentra produksi ikan patin.

Keterlibatan warga dapat memberikan kesempatan untuk pemberi kebijakan dalam memperoleh wawasan dan sudut pandang lain, sehingga apa yang diharapkan oleh warga dapat terintegrasi ke dalam proses diambilnya kebijakan. Selain itu, dapat juga dipakai sebagai antisipasi timbulnya pertentangan sosial yang kemungkinannya dapat terjadi. Unsur penjamin dalam pengaksesan keikutsertaan warga meliputi ketersediaan forum yang sesuai, terdapat langkah yang memastikan keikutsertaan masyarakat umum, keberlangsungan aktivitas yang transparan, dan terdapat pengaturan yang memastikan masukan dan saran dari warga diakomodasikan dan dimasukkan ke dalam susunan kebijakan. Keterlibatan warga menjadi sebuah kunci berhasilnya pembangunan dalam bidang perikanan. Hal ini membutuhkan tujuan berupa pengembangan yang ditunjukkan pada pemerintahan. Demikianlah bisa dinyatakan bahwa pembangunan membutuhkan keikutsertaan warga dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menilai.

Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti program pemberdayaan ini karena tidak semua masyarakat yang memiliki potensi untuk menjadi petani ikan patin sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk mengikuti program ini. Seharusnya selain memberikan sosialisasi dan pelatihan, pihak UPT maupun pemerintah daerah setempat juga memberikan bantuan bagi masyarakat lainnya untuk dapat mengikuti pengembangan usaha pengolahan ikan patin ini.

4. Kekuatan kelembagaan

Tolak ukur keberhasilan suatu program dapat diukur dari kesesuaian antara harapan dengan hasil yang diperoleh. Suatu program dikatakan telah berhasil jika tolak ukur ini terbukti adanya. Tahap awal dari keberhasilan suatu program terlihat dari kegiatan yang dijalankan secara maksimal. Keberlangsungan aktivitas yang lancar dikarenakan adanya keterlibatan berbagai pihak sehingga saling mendukung dan melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan keterlibatan dalam melaksanakan aktivitas sehingga muncul perasaan dekat secara emosionalnya.

Dari hasil observasi diketahui pihak UPT Dinas Perikanan sudah menjalankan tugas dengan baik, salah satunya dengan memberikan pembinaan atau penyuluhan secara langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menjalankan tugasnya dalam pengelolaan salai ikan patin dengan baik. Sejauh ini pegawai atau perangkat yang berperan dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut telah melaksanakan program dengan ketentuan, namun pemberdayaan yang diberikan perlu ditingkatkan lagi khususnya dari segi sarana dan prasarana serta pengawasan yang lebih dari petugas lapangan dalam mengawasi serta membina masyarakat petani ikan agar menghasilkan produk-produk olahan yang lebih berkualitas.

5. Kekuatan sumber daya ekonomi

Peningkatan wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai sebuah permasalahan dan melakukan penyusunan rancangan berdasar pada wawasan yang dimiliki oleh peternak ikan dapat membantunya mendapatkan wawasan tertentu terkait alternative solusi dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Selain itu, dapat juga mendorong peternak ikan dalam menentukan pilihannya yang paling sesuai menurut dengan pandangannya secara maksimal, serta dapat mendorong peningkatan motivasi peternak ikan dalam menetapkan pilihan. Peternak juga dapat melakukan pengevaluasian peningkatan kemampuan yang dimilikinya didalam pembentukan pendapat dan pengambilan keputusan.

Dari hasil observasi diketahui bahwa dari hasil pengolahan salai patin ini masyarakat diberikan upah berdasarkan dari hasil penjualan salai tersebut, segala modal dikeluarkan sendiri oleh kelompok dan hasil penjualan salai tersebut dibagi kembali secara adil dan rata karena setiap anggota ikut bersama-sama mengolah ikan patin sampai selesai menjadi salai. Namun pelaksanaan tugas yang dinilai dari kekuatan sumber daya ekonomi dapat disimpulkan cukup baik, karena dinilai pendapatan yang diperoleh belum cukup tinggi, yang mana disebabkan kurangnya kegiatan pemasaran salai patin sehingga pemasaran salai patin ini masih perikiran lama.

6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi

Program pengembangan produksi ikan kolam ialah suatu ketetapan yang diambil Pemerintah dalam upaya mendorong peningkatan penghasilan warga. Yang mana kebijakannya dikerjakan melalui sebuah kerangka berbagai tindakan dengan tujuan, nilai dan praktek yang terstruktur dan terarah, yang mana akan dikerjakan secara individu, kelompok atau pemerintahan pada sebuah lingkungan untuk pemecahan masalah. Tujuan penerbitan kebijakan program pengembangan produksi ikan kolam ini ialah guna mendukung seluruh wirausahawan supaya bisa melakukan pengembangan usaha. Sementara di dalam riset ini, Kebijakan Program Produksi ikan Kolam yang ditetapkan memiliki tujuan guna memberikan bantuan pada peternak ikan dalam pengembangan produksi ikannya dengan memberikan bantuan berupa modal. Penerapan dari kegiatan ini ditetapkan oleh pemerintah.

Pembentukan usaha pakan Pemerintah Desa tersebut menjadi penyalur informasi kepada masyarakat. Informasi ini asalnya dari Dinas dengan disampaikan kepada pihak tingkat bawahnya hingga sampai ke warga. Sedangkan informasi terkait waktu yang akan digunakan Dinas Perikanan untuk langsung menuju lapangan, biasanya diinformasikan seperti saat Dinas melaksanakan pendampingan dan pengarahan berupa pelatihan, seminar, atau workshop.

Kepala Desa dan Kelompok Tani ikan kolam yang sekarang diberi nama kelompok pengelola dan pemasar (Polelahsar) sedangkan dulunya dinamai KUD (Kelompok Usaha Desa) telah dilakukan perubahan nama menjadi lebih mendetail guna pembahasan pada bidang perikanan. Sementara KUD lebih ke bahasan mengenai bidang pertanian. Didalam melaksanakan pembinaan Dinas Perikanan pembentukan suatu kelompok bernama (UPP) Unit Pelaksana Proyek yakni bertugas memberanikan warga yang mengalami kegagalan dalam usaha supaya kembali termotivasi. UPP memiliki peranan yakni memperoleh bibit ikan yang beberapa diantaranya berasal dari lokal yakni Bangkinang, ataupun dari luar yakni dari Bogor dan wilayah lainnya. Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan bahwa pihak UPT dalam memberikan sosialisasi sudah dilakukan secara efektif, kendalanya hanya penyampaian informasi yang diterima petani ikan patin yang kurang jelas sehingga tidak semua petani yang ikut program sosialisasi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil respon yang didapatkan dari kuisioner dan wawancara, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan ikan patin oleh UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (Studi di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar) masih kurang dilaksanakan secara optimal. Pengawasan Pemerintah yang dilakukan tim Pengawas juga masih belum dikerjakan secara optimal yang disimpulkan berdasarkan respon dari informan yang didapatkan melalui riset lapangan. Berhasilnya rancangan yang telah dibuat ditentukan oleh adanya keterlibatan warga.
2. Adapun yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan ikan patin oleh UPT Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (Studi di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar) :
 - a. Mayoritas wilayah penghasil ikan di Kabupaten Kampar masih belum termanfaatkan secara optimal dikarenakan pengawasannya belum terlaksana secara efisien.
 - b. Dari Dinas Perikanan kekurangan SDM pengawas yang ditugaskan di lapangan.
 - c. Kurang optimalnya pendanaan bagi pengawas terhadap pengerjaan wurausaha bidang perikanan.

Seusai dilaksanakan pengenalisisan dan penarikan simpulan, maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran guna memberikan masukan supaya dapat dijadikan perbaikan kedepannya. Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Program pembinaan dikerjakan dengan berkesinambungan dan berfokus pada masalah yang ada, contohnya hambatan atau masalah yang muncul pada saat pelaksanaan akan dilakukan pemecahan masalah dan dirumuskan solusinya.



2. Program pengawasan dikerjakan dengan optimal dan melaksanakan riset langsung di lapangan pada peternak ikan di kolam dengan melihat produktivitas mereka guna mengetahui hasil dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan memberikan pengaruh atau tidak.
3. Pembinaan yang diberikan atau diprogramkan oleh dinas perikanan yang menyentuh langsung kepada petani ikan kolam sebaiknya bukan sebatas pengolahan tetapi berbentuk bantuan alat dan mesin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Awang Azam, *Implementasi Pemberdayaan Desa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Giroth, Lexie, M, 2004. *Status dan Peranan Pendidikan Pamong Praja Indonesia*, Jatinagor, Indraprahata.
- Ndraha Talizuduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan baru) Jilid 1*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta, Erlangga.
- Sedarmayanti, 2004. *Good governance (pemerintahan yang baik)*. Bandung Mandar maju
- Soetomo, 2011. *Pemberdayaan masyarakat apakah muncul antitesisnya*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Raja Grando Persada
- Sunyoto, usman, 2010. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Suparjan H.S. 2008. *Pengembangan Masyarakat* .Yogyakarta: Aditya Media.
- Syafiie, Inu Kencana, 2009. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Aditama.
- Totok. Mardikanto, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Wasistiono, Sadu. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung, Fokus Media

Jurnal :

- Astuti, T., Katjina, H., Hasan, W. O. A., Setiawan, F., & Safitri, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Buket Bunga untuk Menunjang Eksistensi Desa Wisata Banabungi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 594–603.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 460–473.
- Rikantasari, S., Ulya, V. F., Auliya, A., & Fathonah, F. (2023). Pendampingan Pengolahan Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Journal of Community Engagement in Economics*, 1(1), 17–28.
- Riyansyah, F. (2018). *Peran Pemerintah Desa Melalui Program Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat; Studi Deskriptif Masyarakat Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185.